

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ACE HARDWARE INDONESIA TBK

Rikhardus Roni Santoso¹, Andreas Rengga², Elisabeth Luju³

Universitas Nusa Nipa¹⁻³

Korespondensi penulis: bintangcellmof@gmail.com

Abstract

This research aimed to analyze the effect of capital structure on financial performance at PT. Ace Hardware Indonesia Tbk during the 2020–2025 period. Capital structure was measured using the Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Assets Ratio (DAR), while financial performance was measured using Return on Assets (ROA).

This research used a quantitative approach with an associative research design. The data used were secondary data obtained from the annual financial statements of PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. The data analysis techniques included ratio analysis, descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and the coefficient of determination.

The results showed that, partially, the Debt to Equity Ratio (DER) had no significant effect on Return on Assets (ROA), with a significance value of 0.231, while the Debt to Assets Ratio (DAR) also had no significant effect on Return on Assets (ROA), with a significance value of 0.267. Simultaneously, DER and DAR had no significant effect on ROA, with a significance value of 0.429. The coefficient of determination (R^2) of 0.431 indicated that 43.1% of the variation in ROA was explained by DER and DAR, while the remaining 56.9% was influenced by other factors outside the scope of this research.

These results indicated that capital structure was not a primary factor influencing the company's financial performance during the research period.

Keywords: Capital Structure, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Return on Assets, Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2020–2025. Struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Assets Ratio (DAR), sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Teknik analisis data meliputi analisis rasio, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dengan nilai signifikansi 0,231, sedangkan Debt to Assets Ratio (DAR) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dengan nilai signifikansi 0,267. Secara simultan, DER dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,429. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,431 menunjukkan bahwa 43,1% variasi ROA dijelaskan oleh DER dan DAR, sedangkan 56,9% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal belum menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Kata Kunci: Struktur Modal, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Return on Assets, Kinerja Keuangan.

LATAR BELAKANG

Dinamika bisnis global dan tingkat persaingan yang ketat menuntut perusahaan mengelola keuangan secara efisien demi menjaga stabilitas dan efisiensi operasional. Salah satu aspek kunci dalam manajemen keuangan adalah **struktur modal**—campuran antara hutang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) untuk mendanai aset serta operasional (Ross et al., 2022).

- **Manfaat vs Risk Proporsi Hutang:** Hutang memberikan manfaat penghematan pajak (*tax shield*) dari beban bunga, tetapi menambah risiko finansial. Sebaliknya, dominasi ekuitas lebih aman dari sisi likuiditas, tetapi membatasi efek pengganda (*financial leverage*).
- **Indikator Struktur Modal:** *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).
- **Indikator Kinerja Keuangan:** *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) merupakan salah satu ritel modern terbesar di Indonesia. Data laporan keuangan periode 2020–2025 menunjukkan adanya ketidakstabilan efisiensi penggunaan aset (ROA):

- **2020 (ROA 10,12%):** Laba Bersih Rp733,31 M | Total Aset Rp7,24 T — Tertekan dampak awal pandemi COVID-19 dan penurunan daya beli.
- **2021 (ROA 9,83%):** Laba Bersih Rp704,81 M | Total Aset Rp7,17 T — Kinerja pemulihan belum optimal.
- **2022 (ROA 9,29%):** Laba Bersih Rp673,65 M | Total Aset Rp7,25 T — Peningkatan aset tidak diimbangi kenaikan laba akibat lonjakan biaya operasional dan persaingan.
- **2023 (ROA 9,80%):** Laba Bersih Rp763,88 M | Total Aset Rp7,79 T — Mulai terjadi pemulihan kinerja dan peningkatan penjualan.
- **2024 (ROA 10,80%):** Laba Bersih Rp884,72 M | Total Aset Rp8,19 T — Puncak efisiensi operasional dan pengelolaan aset terbaik dalam periode penelitian.
- **2025 (ROA 7,77%):** Laba Bersih Rp662,47 M | Total Aset Rp8,52 T — Penurunan tajam akibat pertumbuhan aset yang tidak sebanding dengan perolehan laba bersih.

Hasil dari 10 penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi (*gap*):

Kelompok Hasil	Peneliti	Temuan Utama
Berpengaruh Positif	Lestari & Widodo (2022), Rahman & Yusuf (2022), Saragih & Putri (2025), IndoPremier (2024), Handayani & Surya (2025)	Struktur modal/ <i>leverage</i> yang dikelola secara moderat mampu meningkatkan ROA/ROE melalui manfaat <i>tax shield</i> dan efisiensi modal.
Berpengaruh Negatif	Salim & Nurhayati (2023), Wibowo (2023), Afif (2024), Utami & Prasetyo (2021)	<i>Leverage</i> atau hutang yang tinggi meningkatkan risiko keuangan dan beban bunga sehingga menekan profitabilitas (ROA/ROE).

Kelompok Hasil	Peneliti	Temuan Utama
Hasil Campuran	Hapsari & Setiawan (2023)	ROA berpengaruh negatif, sedangkan ROE berpengaruh positif.

Sebagian besar penelitian (seperti Salim & Nurhayati, 2023; Wibowo, 2023; Utami & Prasetyo, 2021) menemukan bahwa struktur modal yang tinggi atau leverage yang berlebihan cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori trade-off, di mana peningkatan proporsi hutang akan menambah risiko keuangan dan beban bunga yang dapat menekan laba bersih. Sebaliknya, beberapa penelitian lain (Lestari & Widodo, 2022; Saragih & Putri, 2025) menunjukkan bahwa struktur modal yang dikelola secara moderat justru mampu meningkatkan kinerja keuangan, karena perusahaan dapat memanfaatkan manfaat pajak (*tax shield*) dan meningkatkan efisiensi penggunaan modal.

Selain itu, sejumlah penelitian terdahulu juga menyoroti perbedaan hasil berdasarkan indikator kinerja keuangan yang digunakan. Beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), namun tidak terhadap *Return on Equity* (ROE) atau *Net Profit Margin* (NPM), yang menunjukkan bahwa efek *leverage* dapat bervariasi tergantung ukuran kinerja yang diamati. Faktor lain yang menyebabkan ketidakkonsistenan hasil antara satu penelitian dengan lainnya adalah perbedaan sektor industri, periode penelitian, serta kondisi ekonomi yang dihadapi perusahaan.

Khusus pada sektor ritel, hasil penelitian masih relatif terbatas dan belum banyak yang secara mendalam meneliti PT Ace Hardware Indonesia Tbk sebagai objek tunggal. Beberapa penelitian seperti Afif (2024) dan IndoPremier Research (2024) menunjukkan bahwa kebijakan struktur modal yang konservatif dan leverage yang rendah telah membantu PT Ace Hardware menjaga stabilitas kinerja keuangannya, terutama pada masa pasca-pandemi COVID-19.

KAJIAN TEORITIS

Trade-Off Theory

Menurut Trade-Off Theory yang dikemukakan oleh Myers (1984), perusahaan akan mencari struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang berupa *tax shield* dan biaya yang ditimbulkan seperti beban bunga serta risiko kebangkrutan. Pada titik tertentu, penambahan utang tidak lagi meningkatkan nilai perusahaan, bahkan dapat menurunkan profitabilitas apabila biaya penggunaan utang lebih besar daripada manfaat yang diperoleh.

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan akan lebih mengutamakan penggunaan dana internal yang berasal dari laba ditahan sebagai sumber pembiayaan utama. Apabila dana internal tidak mencukupi, perusahaan baru akan menggunakan utang, sedangkan penerbitan saham baru menjadi alternatif terakhir karena dinilai memiliki biaya yang lebih tinggi serta dapat menimbulkan asimetri informasi antara manajemen dan investor.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara sumber pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan yang membiayai aktivitas operasionalnya. Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola komposisi pendanaan untuk mencapai tujuan utama, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan.

Menurut teori keuangan, struktur modal yang optimal adalah kondisi di mana perusahaan dapat menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*), namun di sisi lain juga meningkatkan risiko keuangan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, manajemen perlu mempertimbangkan secara matang dalam menentukan proporsi utang dan ekuitas.

Faktor-Faktor Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasional maupun investasi perusahaan. Dalam menentukan struktur modal yang tepat, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi keputusan pendanaan tersebut. Faktor-faktor ini penting karena akan berdampak pada tingkat risiko, biaya modal, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, manajemen harus mempertimbangkan beberapa faktor sebelum menentukan komposisi utang dan modal sendiri yang optimal.

1. Struktur Aktiva

Perusahaan dengan aset tetap yang besar cenderung lebih mudah memperoleh pinjaman karena memiliki jaminan (*collateral*). Semakin besar aset tetap, semakin besar peluang menggunakan utang.

2. Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki laba tinggi biasanya lebih memilih menggunakan dana internal (laba ditahan) dibandingkan utang, sesuai teori *pecking order*.

3. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Opportunity*)

Perusahaan yang berkembang pesat membutuhkan dana lebih besar sehingga cenderung menggunakan pendanaan eksternal, baik utang maupun ekuitas.

4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Perusahaan besar umumnya lebih mudah mendapatkan pinjaman karena dianggap lebih stabil dan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah.

5. Risiko Bisnis

Semakin tinggi risiko bisnis, semakin rendah kecenderungan perusahaan menggunakan utang karena beban bunga dapat memperbesar risiko kerugian.

6. Stabilitas Penjualan

Perusahaan dengan penjualan stabil lebih berani menggunakan utang karena memiliki arus kas yang relatif terjamin untuk membayar kewajiban.

7. Tingkat Suku Bunga

Jika suku bunga rendah, perusahaan cenderung menambah utang karena biaya pinjaman lebih murah.

8. Kondisi Pasar Modal

Jika pasar saham sedang baik, perusahaan lebih memilih menerbitkan saham; jika pasar kurang kondusif, perusahaan mungkin memilih utang.

9. Kebijakan Manajemen

Keputusan struktur modal juga dipengaruhi oleh preferensi dan strategi manajemen dalam mengelola risiko dan pengendalian perusahaan.

10. Pajak

Penggunaan utang dapat memberikan manfaat pajak (*tax shield*) karena bunga utang dapat mengurangi laba kena pajak.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan serta menjaga kestabilan operasional perusahaan. Kinerja keuangan biasanya digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2021), kinerja keuangan adalah hasil kerja yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan indikator keuangan. Sementara itu, menurut Fahmi (2020), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki.

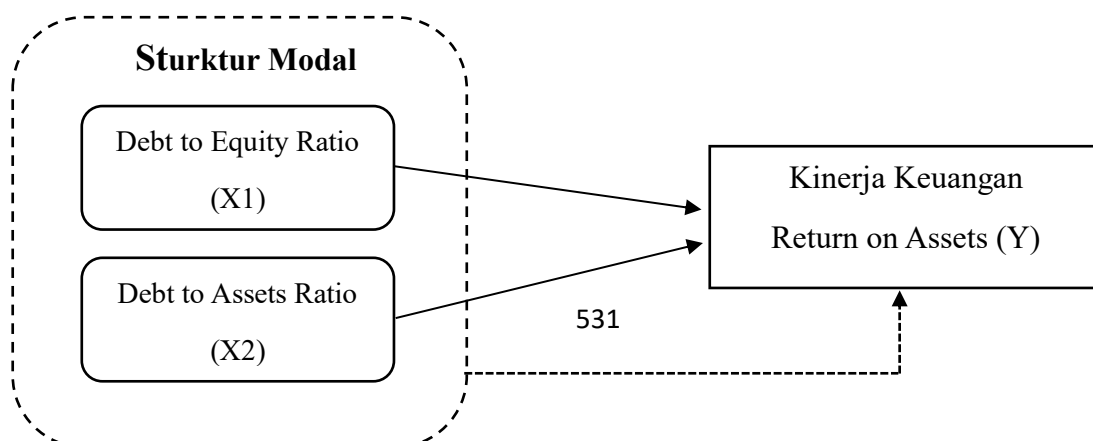
Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang optimal dalam menghasilkan laba.

Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian merupakan alur yang menggambarkan proses berpikir atau penjelasan sementara tentang proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk hubungan antara variabel yang diteliti dan cara pengukurannya. Pada penelitian ini struktur modal merupakan variabel independen dan kinerja keuangan merupakan variabel dependen. Variabel struktur modal diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Rasio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Sedangkan variabel kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Untuk memberikan Gambaran yang jelas mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan, maka dibuatlah kerangka berpikir dalam gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

—————→ : Secara parsial
-----→ : Secara simultan

Model tersebut menggambarkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai variabel independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Secara parsial, DER dan DAR masing-masing mempengaruhi ROA, sedangkan secara simultan keduanya secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antar variabel menggunakan data berupa angka, sehingga hasilnya dapat dianalisis secara objektif dengan metode statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh satu variabel terhadap variabel lainnya secara terukur dan sistematis.

Jenis penelitian asosiatif kausal digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, struktur modal berperan sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya melihat adanya hubungan antara kedua variabel, tetapi juga berusaha menjelaskan apakah perubahan pada struktur modal dapat menyebabkan perubahan pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengolah dan menganalisis laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk selama periode penelitian tertentu. Data laporan keuangan tersebut digunakan untuk memperoleh bukti empiris mengenai bagaimana kebijakan perusahaan dalam mengelola struktur modal, khususnya penggunaan utang dan modal sendiri, dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola aset secara efektif.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Ace Hardware Indonesia Tbk sejak perusahaan terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Populasi dipilih karena laporan keuangan merupakan sumber data yang paling relevan untuk mengukur struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan secara objektif dan terukur. Periode yang digunakan yaitu periode 2020 sampai dengan 2025. Karena laporan keuangan diterbitkan setiap tahun sekali, maka jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 5 laporan keuangan tahunan

Sampel

Sampel penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 2020-2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dengan mengaitkan hasil analisis statistik deskriptif, hasil pengujian regresi, teori yang digunakan dalam penelitian, serta hasil penelitian terdahulu.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 29,38% dengan standar deviasi sebesar 5,6. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang dibandingkan modal sendiri pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk cenderung mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) juga mengalami perubahan setiap tahunnya yang menunjukkan adanya perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa DER memiliki koefisien regresi sebesar 0,366. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara DER dan ROA. Artinya, setiap peningkatan DER sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,366%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan yang terlalu bergantung pada utang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Meskipun penggunaan utang dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan dana untuk kegiatan operasional dan ekspansi usaha, namun apabila penggunaannya tidak dikelola secara optimal maka akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Nurhayati (2023), Wibowo (2023), serta Utami dan Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Artinya semakin tinggi DER maka ROA perusahaan cenderung mengalami penurunan.

Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 22,10% dengan standar deviasi sebesar 3,41. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang masih berada dalam kondisi yang cukup stabil selama periode penelitian.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa DAR memiliki koefisien regresi sebesar -0,549. Nilai tersebut menunjukkan bahwa DAR memiliki hubungan negatif terhadap ROA. Artinya setiap peningkatan DAR sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,549%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam pembiayaan aset perusahaan masih berada pada tingkat yang relatif aman sehingga belum memberikan dampak yang besar terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan masih mampu mengelola aset dan kewajibannya dengan cukup baik sehingga peningkatan utang belum secara langsung menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hal ini sesuai dengan teori rasio solvabilitas yang menyatakan bahwa semakin besar penggunaan utang dalam pembiayaan aset perusahaan maka semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Menurut Kasmir, *Debt to Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi DAR maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak kreditur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hapsari dan Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi penggunaan utang dalam pembiayaan aset maka risiko keuangan perusahaan juga semakin tinggi, sehingga dapat menekan laba perusahaan. Namun dalam penelitian ini pengaruh tersebut tidak signifikan karena perusahaan masih memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola aset dan struktur modalnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Artinya peningkatan DAR cenderung menurunkan ROA, tetapi pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$ROA = 10,972 + 0,366(DER) - 0,549(DAR)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa DER dan DAR memiliki arah hubungan negatif terhadap ROA. Artinya apabila DER dan DAR mengalami peningkatan maka ROA perusahaan cenderung mengalami penurunan. Sedangkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 1,138 dengan nilai signifikansi sebesar $0,429 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan DER dan DAR belum mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap perubahan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Hal ini dapat terjadi karena kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh struktur modal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat penjualan, efisiensi operasional, kondisi ekonomi, manajemen aset, dan strategi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Meskipun demikian, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,431 atau 43,1%, yang berarti variabel DER dan DAR mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 43,1%, sedangkan sisanya sebesar 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menjaga stabilitas keuangan meskipun penggunaan utang mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Hal tersebut terlihat dari nilai DER dan DAR yang masih berada dalam batas wajar sehingga risiko keuangan perusahaan masih dapat dikendalikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Artinya perubahan struktur modal perusahaan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2020–2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata DER sebesar 29,38% menunjukkan bahwa setiap Rp1 modal sendiri digunakan untuk menjamin sekitar Rp0,29 utang perusahaan. Nilai minimum DER sebesar 22,17% dan nilai maksimum sebesar 38,77%. nilai rata-rata DAR sebesar 22,10%, nilai minimum DAR sebesar 18,14% dan nilai maksimum sebesar 27,94%. Sedangkan nilai rata-rata ROA sebesar 9,60%, nilai minimum ROA sebesar 7,77% dan nilai maksimum sebesar 10,80%. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan utang dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami fluktuasi, meskipun tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang masih tergolong relatif rendah dan cukup stabil.
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan beban bunga perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya.
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) juga berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat DAR, maka semakin besar pula risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan apabila penggunaan utang tidak diimbangi dengan pengelolaan aset yang efektif.
4. Berdasarkan hasil uji F (simultan), variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan.
5. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2), diperoleh bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mampu menjelaskan perubahan *Return on Assets* (ROA), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, namun terdapat faktor lain seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, dan kondisi ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

REFERENSI

- Ross, Stephen A., Westerfield, Randolph W., & Jaffe, Jeffrey. (2022). *Keuangan Perusahaan (Corporate Finance)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2020–2025). *Laporan Keuangan dan Tahunan PT Ace Hardware Indonesia Tbk*. Jakarta: BEI.
- PT Ace Hardware Indonesia Tbk. (2020–2025). *Laporan Tahunan (Annual Report)*. Jakarta.
- Ariyani, D., & Budiarti, A. (2021). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–15.
- Putri, R. A., & Hidayat, W. (2022). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor ritel. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 85–98.
- Sari, M. P., & Pratama, A. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 5(1), 45–58.
- Utami, N. L., & Wahyuni, S. (2020). Struktur modal dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan publik. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(3), 321–332.
- Wulandari, E., & Susanto, B. (2021). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 112–124.
- Husnan, S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE.
- Fahmi, I. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (6th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Van Horne, James C., & Wachowicz, John M. Jr. (2021). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Margaretha, F. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim, M., & Nurhayati, S. (2023). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(2), 145–156.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Munawir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Salim, A., & Nurhayati, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 112–120.
- Utami, R., & Prasetyo, B. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 45–53.
- Wibowo, A. (2023). Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Ritel. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 10(1), 77–85.
- Hapsari, D., & Setiawan, A. (2023). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 55–64.